




## Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Pra Sekolah

**Lisnayetti, Nova Herawati , Syukra Alhamda**

Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Email korespondensi: [lisnayetti73@gmail.com](mailto:lisnayetti73@gmail.com)



<p><b>History Article</b> <b>Received</b> :8-1-2026 <b>Accepted</b> :11-2-2026 <b>Published</b> :30-6-2026</p> <p><b>Kata kunci ;</b> anak pra sekolah; penyuluhan; menyikat gigi</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi, terutama karies gigi, akibat kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan kurangnya pengetahuan serta perilaku menjaga kebersihan gigi. Berdasarkan hasil survei awal di RA Ar Rahmah Bukittinggi, sebagian besar anak belum mengetahui cara menyikat gigi yang benar dan memiliki kebiasaan makan makanan manis. Metode kegiatan ini adalah penyuluhan, demonstrasi menyikat gigi, dan pemeriksaan kesehatan gigi siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil menunjukkan anak-anak antusias mengikuti kegiatan dan sebagian besar dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar. Pemeriksaan gigi mengungkapkan rata-rata pengalaman karies sebesar 5,47, dengan setiap anak mengalami karies pada 5-6 gigi, menunjukkan kondisi karies yang tergolong buruk pada siswa RA Ar Rahmah.</p>
<p><b>Keywords:</b> pre school children ; counseling ; toothbrushing</p> 	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Preschool-aged children are among the groups most vulnerable to oral health problems, particularly dental caries, due to their frequent consumption of cariogenic foods and lack of proper knowledge and habits in maintaining oral hygiene. A preliminary survey at Raudhatul Athfal (RA) Ar Rahmah Bukittinggi showed that most children were unaware of the correct toothbrushing techniques and often consumed sweet foods. The method of this activity is dental health education, toothbrushing demonstration, and dental examinations were conducted for the students. This activity aimed to increase the knowledge and behavior of students in maintaining oral health. The results showed that the children were enthusiastic in participating and most were able to practice correct toothbrushing techniques. Dental examinations revealed an average caries experience of 5.47, with each child having 5-6 carious teeth, indicating a poor caries condition among RA Ar Rahmah students..</i></p>

©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan keseluruhan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas sumber daya manusia (Ermawati, 2023). Di Indonesia, kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian lebih, penyakit ini menempati posisi kesepuluh dari berbagai masalah kesehatan di seluruh wilayah Indonesia (World Health Organization, 2021). Pentingnya perhatian terhadap kesehatan ini dikarenakan gigi dan mulut yang sehat adalah bagian dari kesehatan umum yang harus dirawat segera agar tidak berdampak buruk pada kondisi kesehatan seseorang. Karies gigi adalah salah satu penyakit mulut yang paling umum di seluruh dunia. Meskipun dapat dicegah, karies memberikan dampak besar tidak hanya pada kesehatan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Karies gigi menyebabkan rasa sakit, penderitaan, gangguan fungsi, serta menurunkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan multifaktorial, ditandai oleh proses demineralisasi email dan dentin akibat aktivitas bakteri kariogenik dalam plak gigi yang memetabolisme karbohidrat sehingga menghasilkan asam. Asam tersebut menyebabkan penurunan pH plak dan merusak struktur gigi secara bertahap. Karies gigi banyak terjadi pada anak usia prasekolah karena kebiasaan mengonsumsi makanan manis, keterbatasan kemampuan menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta kurangnya pengawasan orang tua, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif sejak usia dini (Santoso et al., 2020; Laraswati et al., 2021; World Health Organization, 2021). Mikroorganisme yang terkandung dalam plak berperan dalam merusak gigi dengan melakukan metabolisme terhadap sisa makanan yang tertinggal. Oleh karena itu, keberadaan plak sangat penting dalam proses pembentukan karies, sehingga pemahaman mengenai penyebabnya sangat diperlukan untuk upaya pencegahan yang efektif (Meganda & Putri, 2018).

Karies gigi tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling umum di Indonesia, tidak hanya dialami oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak (Wijayanti & Rahayu, 2019). Banyak faktor yang berperan dalam terjadinya karies pada anak, termasuk faktor-faktor yang berasal dari dalam mulut seperti karakteristik dan bentuk gigi, susunan gigi di rahang, tingkat keasaman saliva, serta kebersihan mulut yang dipengaruhi oleh seringnya konsumsi makanan yang dapat menyebabkan karies (Laraswati et al., 2021; Adinimas et al., 2021). Kerapuhan anak-anak terhadap kerusakan gigi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Santoso et al., 2020).

Kecenderungan anak-anak untuk mengonsumsi makanan manis yang kariogenik menjadikan anak beresiko tinggi terhadap karies. Makanan dan minuman yang mengandung gula akan menurunkan pH plak dengan cepat sehingga menyebabkan demineralisasi email. Oleh karena itu salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah karies gigi adalah dengan menghambat atau mencegah pembentukan plak (Meganda & Putri, 2018). Plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara berkumur ataupun semprotan air dan hanya dapat dibersihkan secara sempurna dengan cara mekanis, yaitu dengan menyikat gigi dan penggunaan dental floss. Penghapusan plak secara teratur merupakan bagian utama dari tindakan oralprofilaksis. Tanpa kebersihan gigi dan mulut yang baik resiko untuk terjadinya karies tinggi. Perilaku kebersihan gigi dan mulut sangat penting dan harus dimulai sedini mungkin dan dilakukan setiap hari dengan baik dan benar (Age, 2017).

Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut (Ermawati, 2023). Tindakan preventif tersebut

diantaranya melalui edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan sejak dini. Kelebihan dari tindakan preventif tersebut, selain merupakan tindakan yang paling murah, juga merupakan tindakan yang paling kecil resikonya, tidak banyak membutuhkan keterampilan, sarana yang canggih, murah, serta tepat sasaran langsung kepada masyarakat jika dibandingkan dengan tindakan kuratif maupun rehabilitatif (Linggi & Madu, 2022).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi bervariasi menurut kelompok umur, yaitu 41,1% pada usia 3-4 tahun, 67,3% pada usia 5-9 tahun, dan 55,6% pada usia 10-14 tahun, dengan angka nasional sebesar 57,6%. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi mencapai 93%, yang berarti hanya sekitar 7% anak-anak di Indonesia bebas dari karies. Di Sumatera Barat, persentase penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 58,5%. Prevalensi karies pada usia 3-4 tahun tercatat sebesar 81,5%, sedangkan pada usia 5 tahun mencapai 90,2%. Nilai rata-rata indeks def-t di Indonesia untuk kelompok umur 3-4 tahun adalah 6,2 dan untuk kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1.

Pemberian edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut di masyarakat perlu dilakukan sejak usia dini. Kesehatan gigi sangat penting karena berperan dalam mendukung kesehatan tubuh secara keseluruhan, mengingat gigi adalah bagian pertama dalam proses pencernaan makanan (Ermawati, 2023). Gigi yang sehat dan kuat memungkinkan anak-anak mengunyah makanan dengan baik, sehingga nutrisi dari makanan dapat diserap secara maksimal dan membantu meningkatkan status gizi, terutama pada anak balita dan usia dini. Kemampuan mengunyah yang baik juga berkontribusi pada pertumbuhan rahang, yang sangat memengaruhi bentuk wajah karena dua pertiga struktur wajah bergantung pada rahang (Sari et al., 2021). Jika masalah ini diabaikan, hal tersebut dapat berujung pada penurunan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## METODE

### Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengacu pada diagram alir kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan diagram tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di RA Ar Rahmah Bukittinggi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap analisa lapangan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Mei 2025.

Tahap analisa lapangan dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Sekolah RA Ar Rahmah Bukittinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data terkait profil sekolah dan jumlah murid, mengidentifikasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak, serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya masalah kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan kesepakatan kerja sama dengan pihak sekolah sebagai mitra melalui penandatanganan surat pernyataan kesediaan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap persiapan meliputi penyiapan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RA Ar Rahmah. Persiapan tersebut mencakup penyediaan media pembelajaran sebagai alat bantu penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi. Selain itu, tim pengabdian masyarakat mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pemeriksaan

kesehatan gigi anak-anak, antara lain diagnostic set, nierbeken, kapas, alkohol, serta format pemeriksaan. Setiap anak juga disiapkan satu paket sikat gigi (sikat gigi kit) sebagai sarana pendukung kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pula persamaan persepsi antar anggota tim pengabdian masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan promotif dan preventif. Kegiatan promotif dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi sejak usia dini. Materi penyuluhan meliputi karies gigi, cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta jenis makanan yang dapat merusak dan menyehatkan gigi. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi menggunakan media audio visual serta phantom atau model gigi. Setiap materi disampaikan dengan durasi waktu sekitar 20 menit agar sesuai dengan kemampuan konsentrasi anak usia prasekolah.

Selain kegiatan promotif, dilaksanakan pula kegiatan preventif yang bertujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak-anak di RA Ar Rahmah Bukittinggi. Kegiatan preventif dilakukan dalam bentuk sikat gigi bersama yang dilaksanakan di halaman sekolah secara bergantian untuk setiap kelas. Setiap kelas dibimbing oleh dua orang pembimbing. Sebelum kegiatan sikat gigi bersama dimulai, pembimbing terlebih dahulu mensimulasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Melalui kegiatan ini, setiap anak mendapatkan satu paket sikat gigi kit sebagai sarana untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi. Selain itu, juga untuk mengetahui pengalaman karies melalui pemeriksaan kesehatan gigi yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di kalangan murid RA Ar Rahmah Bukittinggi. Seluruh murid mendapatkan perlakuan yang sama, yaitu penyuluhan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, dan kemudian dilakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut guna mendeteksi pengalaman karies pada murid.

Setelah diberikan penyuluhan dengan media video animasi terjadi peningkatan antusiasme dan pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi. Anak-anak menjadi lebih termotivasi dan sadar bahwa menyikat gigi penting dilakukan minimal dua kali sehari pada waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Melalui



demonstrasi sikat gigi dengan phantom dan praktik langsung anak-anak mampu melakukan gerakan menyikat gigi dengan baik. Meskipun demikian, sebagian anak masih membutuhkan bimbingan berulang untuk melakukan gerakan menyikat gigi dengan baik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap murid RA Ar Rahmah diperoleh indek karies seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Rata rata indeks karies gigi decidui murid RA Ar Rahmah Bukittinggi Bukittinggi**

Pengalaman karies	Jumlah gigi	Rata – rata
Decayed	339	4,13
Extracted	109	1,33
Filled	1	0,01
Deft	449	5,47

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata rata pengalaman karies murid RA Ar Rahmah adalah 5,47. Setiap anak rata-rata mengalami karies sebanyak 5 sampai 6 gigi. Ini menunjukkan pengalaman karies gigi murid RA Ar Rahmah dalam kriteria jelek.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RA Ar Rahmah Bukittinggi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak pra sekolah terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Setelah diberikan penyuluhan melalui media video animasi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan model (phantom), anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menirukan gerakan menyikat gigi dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti & Rahayu (2019) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan gigi dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan anak menyikat gigi dan menurunkan risiko karies .

Setelah kegiatan penyuluhan dan sikat gigi bersama, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif, seperti mulai rutin menyikat gigi dua kali sehari dan mengetahui waktu yang tepat untuk melakukannya. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif pada anak usia dini dapat meningkatkan perilaku pencegahan karies sejak dini. Hal ini sesuai dengan temuan Bongga Linggi & Madu (2022) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi.



Gambar 2 Penyampaian materi tentang kesehatan gigi



Gambar 3 Pemeriksaan kesehatan gigi anak

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di RA Ar Rahmah Bukittinggi bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak prasekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan, demonstrasi menyikat gigi, dan pemeriksaan kesehatan gigi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman anak setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan demonstrasi dengan model gigi (phantom), di mana sebagian besar anak mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar serta memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Namun demikian, hasil pemeriksaan menunjukkan rata-rata indeks karies (deft) sebesar 5,47 dengan rata-rata 5–6 gigi mengalami karies pada setiap anak yang termasuk dalam kategori buruk. Kesimpulan kegiatan ini. Disarankan agar pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas dan orang tua untuk melaksanakan program kesehatan gigi secara rutin dan berkelanjutan, seperti kegiatan sikat gigi bersama, pemeriksaan gigi berkala, serta edukasi lanjutan mengenai pola makan sehat dan pembatasan konsumsi makanan kariogenik guna menurunkan angka karies pada anak prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinimas, G. E., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di Raudhatul Athfal Perwanida Cangakan Ngawi. *Jurnal Ilm Keperawatan Gigi*, 2(2), 254–263. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/708>
- Age, C. (2017). Pengaruh pH saliva terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah. *Jurnal*, 241–248.
- Ermawati, T. (2023). Peningkatan kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan art therapy pada siswa taman kanak-kanak di Jember. *War Pengabdi*, 17(1), 1.
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasinah. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6, 132–141. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>
- Laraswati, N., Mahirawatie, C., & Agus, M. (2021). Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka kejadian karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilm Keperawatan Gigi*. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Linggi, E. B., & YG, M. (2022). Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di masa pandemi COVID-19. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 30–34.
- Nuraisya, N., Facruddin, A., Awalia, Z., Afdilla, N., Welliam, D., & Erfiani, M. (2023). Pemeriksaan def-t dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak prasekolah di TK Pembina Kota Kendari. *Jurnal Abdi dan Dedik Kpd Masyarakat Indonesia*. <https://poltek-binahusada.e-journal.id/JPMPOlbinhus>
- Putri, M. H., & Herjulianti, E. N. (2018). *Ilmu Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut*. Jakarta: EGC.
- Riskesda. (2018). *Laporan Riskesda 2018 nasional*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan-Riskesda-2018-Nasional.pdf>
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka kebersihan gigi anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67.
- Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak di kampung Poncol kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK*, 2–8.

- World Health Organization. (2021). Draft global strategy on oral health. <https://www.who.int/publications/m/item/who-discussion-paper-draft-global-strategy-on-oral-health>
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan diri menyikat gigi sebagai tindakan utama dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), 7–12.
- Yusuf, M., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi terhadap perilaku menyikat gigi anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 134–141.
- Zubaidah, S., & Prasetyo, A. (2019). Hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini. *Jurnal Kedokteran Gigi Anak*, 6(1), 22–28.